

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan perdagangan internasional yang begitu pesat saat ini, menimbulkan persaingan dalam dunia usaha meningkat. Seiring meningkatnya persaingan usaha, manajemen perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat, guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya dengan menetapkan jumlah kepemilikan kas dan setara kas. *Cash holdings* yang berlebih akan membebani perusahaan dengan *opportunity cost* berupa pendapatan bunga yang harusnya diperoleh ketika kas tersebut diinvestasikan, dan sebaliknya *cash holdings* yang terlalu kecil akan meningkatkan kemungkinan perusahaan tidak dapat menjaga likuiditas, serta kehilangan kesempatan untuk berinvestasi. Dengan demikian, menetapkan jumlah *cash holdings* merupakan salah satu keputusan penting perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang *cash holdings* telah banyak dilakukan. Penelitian Mangnus (2011), pada perusahaan di Eropa dalam 18 tahun terakhir, rata-rata *cash holdings* yang diukur dengan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset meningkat dari 9,0% di tahun 1998 menjadi 16,3% di tahun 2006. Peningkatan yang cukup signifikan juga dialami perusahaan-perusahaan di Asia, yaitu rata-rata *cash holdings* yang diukur dengan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset di tahun 1996 sebesar 6,7% meningkat menjadi 12,1% di tahun 2006 (Lee dan Song, 2009). Peningkatan

tersebut menunjukkan bahwa *cash holdings* menjadi salah satu komponen penting yang harus dipertimbangkan karena akan memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Perbedaan *cash holdings* antar perusahaan disebabkan adanya beberapa motivasi perusahaan untuk mengadakan kas, yang meliputi motivasi transaksi, motivasi spekulasi, motivasi berjaga-jaga, serta motivasi saldo kompensasi (Sudana, 2015). Salah satu motivasi perusahaan untuk mengadakan kas adalah motivasi berjaga-jaga yang menyatakan bahwa perusahaan mengadakan kas dengan maksud untuk mengamankan kegiatan perusahaan terhadap kondisi yang tidak pasti yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan seperti bencana alam, ketidakpastian politik, dan sebagainya. Menurut Scott (1995), “Institutional factors are cognitive, normative, and regulative structures that may affect firm’s financial practices such as cash holdings.” Hal ini menunjukkan bahwa *cash holdings* dapat dipengaruhi faktor institutional seperti *country governance* (Seifert dan Gonenc, 2017).

Country governance adalah kualitas kebijakan dan aturan yang dilakukan pemerintah untuk mengelola ekonomi dan sumber daya sosial suatu negara untuk pengembangan masyarakat (World Bank, 1992). Penerapan praktik *good country governance* dapat ditandai dengan adanya regulasi dan aturan hukum yang komprehensif, iklim bisnis yang kondusif, tingginya partisipasi masyarakat, serta rendahnya kasus tindakan korupsi di suatu negara. Isu terkait *good country governance* telah banyak dibahas dalam bisnis internasional. Salah satu informasi yang terkait dengan *good country governance* yang saat ini dapat digunakan adalah

Worldwide Governance Index (WGI), yang merupakan hasil penelitian *World Bank Development Research Group* dan dipublikasikan oleh *World Bank*.

Phillips *et.al* (2017), menemukan perbedaan skor *World Governance Index (WGI)* di negara maju dan berkembang pada tahun 2015. Rata-rata skor pada *percentile ranking WGI* di negara berkembang sebesar 20.3, sedangkan rata-rata skor *percentile ranking WGI* di negara maju sebesar 76.8. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *good country governance* di negara berkembang lebih buruk dan masih jauh untuk dikatakan baik dibandingkan negara maju.

Menurut Seifert dan Gonenc (2017), “We find that both good country and firm level governance affect cash holdings. It’s not just one form of governance that matters but both are important”. Hal ini menunjukkan bahwa *country governance* dan *corporate governance* keduanya berpengaruh penting terhadap *cash holdings*.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *corporate governance* merupakan kualitas tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan manajemen dan pemegang saham, serta para pemegang kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penerapan prinsip *good corporate governance (GCG)* telah menjadi isu yang telah berkembang dalam dunia bisnis internasional. Salah satu informasi yang terkait dengan *GCG* yang saat ini dapat digunakan sebagai tolak ukur baik buruknya penerapan *GCG* di suatu perusahaan adalah *corporate governance index (CGI)* yang merupakan hasil penelitian dari *Thomson Reuters*.

Meloa (2014), menunjukkan rata-rata skor *percentile ranking CGI* negara berkembang 27,3 pada tahun 2009 meningkat menjadi 36,2 pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip dan praktik *good corporate governance* di negara berkembang sudah mengalami peningkatan, meskipun demikian angka tersebut masih jauh dibandingkan negara maju. Seifert dan Gonenc (2017), menemukan perbedaan rata-rata skor *CGI* antara perusahaan non keuangan yang berada di negara maju dan di negara berkembang pada periode 2002 hingga 2013, yaitu di negara berkembang 30,3 sedangkan di negara maju 59,3. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip dan praktik *corporate governance* di negara berkembang lebih buruk dibandingkan negara maju yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dibidang keuangan seperti kebijakan *cash holdings*.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *country governance* dan *corporate governance* terhadap *cash holdings* pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya Dittmar *et al* (2003), menunjukkan *country governance* berpengaruh negatif, sedangkan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *cash holdings* perusahaan non keuangan. Harford *et.al* (2008), *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *cash holdings* perusahaan non keuangan di Amerika Serikat. Ammann *et.al* (2011), menunjukkan *country governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holdings*, sedangkan *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holdings* perusahaan non keuangan di 46 negara. Seifert dan Gonenc (2017), menunjukkan *country* dan *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holdings* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah *country governance* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap *cash holdings* perusahaan non keuangan di negara maju dan negara berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *country governance* dan *corporate governance* terhadap *cash holdings* perusahaan non keuangan di negara maju dan negara berkembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan informasi dalam mengambil keputusan tentang *cash holdings* perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pengaruh *country governance* dan *corporate governance* terhadap *cash holdings* perusahaan di negara maju dan negara berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, pengaruh antar variabel sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, model penelitian, serta kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengulas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.